

Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Matakuliah Bahasa Inggris SD

Yuliani Sepe Wangge
e-mail: yulianisw15@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Flores

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar pada matakuliah bahasa Inggris SD melalui penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* pada mahasiswa semester III program studi PGSD Universitas Flores. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan model Kemmis & Taggart. Subyek dalam penelitian ini adalah 35 mahasiswa semester III. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar pada matakuliah bahasa Inggris SD melalui penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* mengalami peningkatan. Persentase aktivitas oral pada siklus I meningkat dari 48.57 dengan kategori cukup, menjadi 77.85 dengan kategori baik pada siklus II. Aktivitas menyimak pada siklus I adalah 52.85 dengan kategori cukup, meningkat menjadi 75.71 dengan kategori baik pada siklus II. Aktivitas menulis pada siklus I meningkat dari kategori cukup dengan persentase sebesar 54.28 menjadi 90 dengan kategori sangat baik pada siklus II. Persentase aktivitas mental meningkat dari 57,14 dengan kategori cukup menjadi kategori sangat baik dengan persentase sebesar 92.85 pada siklus II, dan aktivitas emosional meningkat dari 53,57 dengan kategori cukup menjadi 85,57 dengan kategori sangat baik pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada matakuliah bahasa Inggris SD.

Kata kunci: aktivitas belajar, *jigsaw*

ABSTRACT: *This study aims to increase study activities in elementary school English courses through the use of the Jigsaw learning models in the third semester students of Flores University PGSD study program. This research is a class action research that uses the Kemmis & Taggart model. The subject in this study was 35 third semester students. Data collection techniques are performed by observation and documentation. Data is analyzed in a qualitative descriptive way. The results showed that learning activities in elementary school English courses through the use of Jigsaw learning models had increased. The percentage of oral activity on the first cycle increased from 48.57 with enough categories, to 77.85 with good categories on the second cycle. The listening activity on the first cycle is 52.85 with enough categories, increasing to 75.71 with good categories on the second cycle. Writing activity on the first cycle is increased from a category with a percentage of 54.28 to 90 with excellent categories on the second cycle. Percentage of mental activity increased from 57.14 by category enough to 92.85 with excellent categories on the second cycle, and emotional activity increased from 53.57 by category enough to be 85.57 with excellent categories on the second cycle. Based on the results it can be concluded that use of Jigsaw learning models can increase learning activity in elementary school English courses.*

Keywords: *jigsaw*, learning activity

PENDAHULUAN

Matakuliah Bahasa Inggris SD untuk program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Flores dirancang dengan tujuan untuk memperkenalkan secara mendalam tentang konsep pembelajaran bahasa Inggris dasar di SD terutama mengenai karakteristik anak, keterampilan lisan dan tulisan, aplikasi pembelajaran melalui berbagai macam metode seperti *games*, *songs*, dan *stories*, penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Inggris, penggunaan *classroom language*, serta pengemasan aktivitas yang membelajarkan bahasa Inggris untuk anak usia sekolah dasar/*Teaching English to Young Learners (TEYL)*.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti selama mengajar matakuliah Bahasa Inggris SD, penguasaan konsep pembelajaran Bahasa Inggris SD pada mahasiswa semester III masih rendah. Hal ini terbukti ketika mahasiswa diberikan tugas, hanya sebagian kecil saja yang mampu menyelesaikan tugas tersebut sesuai dengan kriteria yang diberikan. Penyelesaian tugas yang tidak maksimal karena kurangnya pemahaman akan konsep pembelajaran bahasa Inggris SD berdampak pada nilai evaluasi yang diperoleh menjadi rendah.

Rendahnya pemahaman mahasiswa akan konsep pembelajaran Bahasa Inggris SD disebabkan karena kurangnya kesadaran dan tanggung jawab dalam diri mereka, ini terbukti dari cara mereka menyelesaikan tugas yang diberikan. Ketika diberikan tugas kelompok yang nantinya akan dipresentasikan di kelas, hanya sebagian kecil dari anggota kelompok yang mengerjakan tugas makalah tersebut. Selain faktor kurangnya kesadaran dan rasa tanggung jawab yang rendah, peneliti juga menemukan bahwa selama proses pembelajaran ada beberapa mahasiswa yang kurang diberikan kesempatan dalam mengemukakan

pendapatnya selama diskusi kelompok berlangsung. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa teman kelompok yang mendominasi. Selain itu juga, selama pengamatan peneliti menemukan bahwa masih ada beberapa mahasiswa yang belum berani atau masih kurang percaya diri baik dalam bertanya maupun mengemukakan pendapatnya. Mahasiswa yang belum berani atau kurang percaya diri ini dalam kegiatan diskusi kelompok hanya duduk diam, entah mereka mendengarkan atau tidak dalam kegiatan diskusi tersebut. Kepasifan mereka atau kurangnya aktivitas mereka selama kegiatan diskusi berdampak pada nilai evaluasi yang tidak maksimal atau rendah pada sebagian mahasiswa.

Adapun faktor utama yang mungkin menjadi penyebab permasalahan tersebut diatas adalah kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran yang diterapkan untuk mahasiswa semester III tahun ajaran 2019/2020. Oleh karena itu, perlu diterapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter mereka dengan tetap memperhatikan kesesuaian materi ajar, sehingga mereka lebih sadar dan bertanggung jawab, serta lebih aktif, berani dan percaya diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Amri (2013) yakni ada berbagai model pembelajaran yang bisa digunakan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Amri menyatakan bahwa dalam prakteknya, seorang guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Maka dari itu dalam memilih model pembelajaran harus memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, serta kondisi guru itu sendiri. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu membantu mengembangkan kemampuan mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah tipe *jigsaw*.

Pembelajaran tipe jigsaw ini dikembangkan oleh Elliot Arroson dan teman-temannya di Universitas Texas. Sihotang (2015) menyatakan bahwa pada penerapan pembelajaran model jigsaw ini, siswa dikelompokkan dengan mekanisme tukar-menukar kelompok dan anggota tiap kelompok berperan penting dalam penguasaan materi secara menyeluruh. Setiap kelompok memiliki kelompok asal dan kelompok ahli yang berbicara dan saling bertukar informasi. Siswa dikelompokkan dengan 4 sampai 6 anggota kelompok heterogen. Materi diberikan kepada siswa dalam bentuk teks. Setiap anggota bertanggung jawab dalam mempelajari bagian tertentu dari bahan yang diberikan. Anggota kelompok lain yang mendapat tugas tentang topik yang sama berkumpul dalam kelompok ahli dan berdiskusi tentang topik tersebut. Selanjutnya kelompok ahli kembali pada kelompok asal dan menyampaikan apa yang di dapat kepada teman-teman kelompoknya. Untuk lebih jelasnya Amri (2013) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model jigsaw sebagai berikut:

1. Siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim.
2. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
3. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan setiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
7. Guru memberi evaluasi.

Menurut Hamdayama (2014) model pembelajarankooperatif tipe jigsaw memiliki beberapa keunggulan yaitu:

1. Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya
2. Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat
3. Model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Berdasarkan hal tersebut diatas memotivasi penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Inggris SD. Rumusan masalah yang akan dikaji adalah bagaimana peningkatan aktivitas belajar pada pembelajaran bahasa Inggris SD melalui penerapan model pembelajaran *Jigsaw*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) secara sengaja diberikan oleh guru (Mulyasa, 2011). PTK yang dilakukan peneliti merujuk pada prosedur penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini terdiri dalam 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian berlangsung pada bulan Oktober 2019 sampai November 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah

mahasiswa semester III kelas B tahun ajaran 2019/2020 program studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Flores yang berjumlah 35 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis persentase aktivitas belajar berupa lembar observasi yang berisi butir-butir aktivitas. Adapun butir-butir aktivitas belajar disusun berdasarkan indikator aktivitas belajar menurut Paul Diedrich (Sadirman, 2011). Indikator aktivitas dalam penelitian ini adalah *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*.

Lembar observasi yang dibuat harus memuat butir-butir aktivitas belajar dalam

pembelajaran dengan model pembelajaran *jigsaw* dan masing-masing butir diberikan skor. Data yang berupa skor kemudian diolah sehingga diperoleh persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{A} \times 100\%$$

(Arikunto, 2010: 46)

Keterangan P = Persentase aktivitas belajar
F = Jumlah skor yang diperoleh
A = Jumlah skor maksimal

Selanjutnya hasil persentase tersebut akan disesuaikan dengan kriteria rata-rata persentase. Adapun kriteria rata-rata persentase aktivitas belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kriteria rata-rata persentase aktivitas belajar

No	Nilai Siswa	Kriteria
1	81% NR 100%	Sangat Baik
2	61% NR 80%	Baik
3	41% NR 60%	Cukup
4	21% NR 40%	Kurang
5	0% NR 20%	Sangat kurang

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* pada mahasiswa semester III program studi PGSD dikatakan efektif meningkatkan

aktivitas belajar pada mata kuliah bahasa Inggris SD yaitu apabila persentase aktivitas belajar mahasiswa 75 dengan kriteria baik.

PEMBAHASAN HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar pada mata kuliah bahasa Inggris SD melalui penggunaan model pembelajaran *jigsaw*

pada mahasiswa semester III program studi PGSD Universitas Flores. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Aktivitas belajar

No	Aktivitas belajar	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	<i>Oral Activities</i>	48.57	77.85
2	<i>Listening Activities</i>	52.85	75.71
3	<i>Writing Activities</i>	54.28	90
4	<i>Mental Activities</i>	57,14	92.85
5	<i>Emotional Activities</i>	53.57	83.57

Berdasarkan data pada tabel 2, diketahui bahwa rata-rata persentase aktivitas belajar pada siklus I mengalami peningkatan di siklus II. Hal ini dilihat dari rata-rata persentase *oral activities* pada

siklus I sebesar 48,57 meningkat menjadi 77,85 pada siklus II dengan kriteria baik. *Listening activities* pada siklus I sebesar 52,85 meningkat menjadi 75,71 dengan kriteria baik pada siklus II. *Writing*

activities pada siklus I adalah 54,28 meningkat menjadi 90 dengan kriteria sangat baik. Mental activities mengalami peningkatan dari 57,14 pada siklus I dengan kriteria cukup menjadi 92,85 dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Dan emotional activities meningkat dari 53,57 menjadi 85,57 dengan kriteria sangat baik pada siklus II.

Hasil pada siklus II sudah memenuhi target yang ingin dicapai. Dengan demikian penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* telah berhasil meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa semester III kelas B program studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Flores.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini melalui empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Pada tahap pertama yaitu tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti menentukan materi yang akan diajarkan, membuat rencana pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan materi yang akan diajarkan, menyiapkan evaluasi berupa tes tertulis, dan menyiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi aktivitas belajar melalui model pembelajaran *Jigsaw*. Serta mempersiapkan lembar catatan lapangan untuk mencatat kejadian-kejadian yang tak terduga selama proses pembelajaran.

Tahap yang kedua adalah tahap pelaksanaan tindakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 sampai November 2019. Pada mahasiswa semester III kelas B program studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Flores dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selaku pengajar menyampaikan materi yang akan dipelajari secara garis besar dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*.
2. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, mahasiswa dikelompokkan menjadi 7 kelompok, dimana dalam setiap kelompok beranggotakan 5 orang.
3. Tiap orang dalam kelompok diberikan bagian materi yang berbeda. Anggota pertama diberikan materi tentang prinsip pembelajaran bahasa Inggris untuk anak, anggota kedua tentang metode pembelajaran bahasa Inggris, anggota ketiga diberikan materi tentang model-model pembelajaran, anggota keempat diberikan materi tentang media pembelajaran dan anggota kelima diberikan materi tentang sumber belajar pada pembelajaran bahasa Inggris untuk anak.
4. Tiap orang dalam kelompok diberikan bagian materi yang ditugaskan untuk didiskusikan di kelompok ahli
5. Setelah setiap anggota dari tim asal mengetahui materi dan tugas yang harus mereka kerjakan. Mereka masing-masing keluar dari kelompok asal dan bergabung pada kelompok ahli yang materi dan tugasnya sama. Pada kelompok ahli mereka berdiskusi dan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan bersama-sama. Setelah selesai berdiskusi setiap anggota pada tim ahli, kembali ke kelompok asal mereka masing-masing dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub materi yang mereka kuasai.

6. Setelah langkah kelima selesai dilaksanakan, setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi mereka.
7. Pada akhir kegiatan peneliti memberi evaluasi.

Tahap ketiga, yaitu tahap observasi, pada tahap ini guru melakukan kegiatan pengamatan sesuai dengan lembar observasi yang sudah disiapkan pada tahap perencanaan yaitu tentang aktivitas belajar melalui model pembelajaran kooperatif

type *jigsaw*. Adapun tahap observasi/pengamatan dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan, dimana selama proses pembelajaran peneliti dibantu oleh rekan sejawat untuk mengamati aktivitas belajar mahasiswa.

Tahap berikutnya adalah tahap refleksi pada tahap ini kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi. Hasil observasi aktivitas belajar siklus I dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi observasi aktivitas belajar siklus I

Indikator	Hasil pengamatan siklus I			
	Muncul		Tidak Muncul	
	Jumlah mahasiswa	Persentase (%)	Jumlah mahasiswa	Persentase (%)
Oral Activities				
1. Melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk yang diberikan	15	42.85	20	57.14
2. Bertanya kepada teman atau dosen apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi	18	51.42	17	48.57
3. Terlibat dalam pemecahan masalah	20	57.14	15	42.85
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	15	42.85	20	57.14
Rata-rata persentase <i>oral activities</i> = 48.57 dengan kriteria cukup				
Listening Activities				
1. Mendengarkan arahan yang diberikan dosen pada saat perkuliahan berlangsung	17	48.57	18	51.42
2. Mendengarkan pendapat/saran yang diberikan teman dalam kegiatan diskusi.	20	57.14	15	42.85
Rata-rata persentase <i>listening activities</i> = 52.85 dengan kriteria cukup				
Writing Activities				
1. Menyalin hasil diskusi di kelompok ahli	18	51.42	17	48.57
2. Membuat laporan hasil diskusi di kelompok ahli kepada kelompok asal	20	57.14	15	42.85
Rata-rata persentase <i>writing activities</i> = 54.28 dengan kriteria cukup				
Mental Activities				
1. Berpartisipasi dengan cara menanggapi saran/pendapat yang diberikan teman pada saat diskusi	20	57.14	15	42.85
2. Diskusi memecahkan permasalahan yang ada	20	57.14	15	42.85
3. Mengingat apa yang didiskusikan pada kelompok ahli	20	57.14	15	42.85
4. Membuat kesimpulan dari hasil diskusi yang dilakukan pada kelompok ahli untuk dilaporkan pada kelompok asal.	20	57.14	15	42.85
Rata-rata persentase <i>mental activities</i> = 57,14 dengan kriteria cukup				

<i>Emotional Activities</i>				
1. Berani mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi	20	57.14	15	42.85
2. Bersungguh-sungguh berusaha memecahkan permasalahan pada saat kegiatan diskusi (menaruh minat)	20	57.14	15	42.85
3. Bersemangat mengikuti perkuliahan	20	57.14	15	42.85
4. Tenang/tidak gugup dalam melaporkan hasil diskusi	15	42.85	20	57.14
Rata-rata persentase <i>emotional activities</i> = 53.57 dengan kriteria cukup				

Berdasarkan hasil refleksi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: masih ada beberapa mahasiswa yang melaksanakan kegiatan diskusi tidak sesuai dengan petunjuk yang diberikan sehingga mengganggu jalannya kegiatan diskusi kelompok lain yang berdampak pada kurang fokusnya mereka menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan *oral activities*. Dimana rata-rata persentase *oral activities* pada siklus I hanya sebesar 48,57 dengan kriteria cukup. Perolehan rata-rata untuk *listening activities* sebesar 52,85 dengan kriteria cukup. *Writing activities* sebesar 54,28 dengan kriteria cukup. *Mental activities* sebesar 57,14 dengan kriteria cukup. Dan rata-rata persentase untuk

emotional activities adalah 53,57 dengan kriteria cukup. Mengacu pada hasil tersebut maka penelitian dilanjutkan ke siklus II karena belum mencapai target yang diharapkan yaitu rata-rata persentase aktivitas 75 dengan kriteria baik.

Prosedur penelitian pada siklus II dilakukan sama seperti pada siklus I, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil refleksi pada siklus I menjadi bahan acuan untuk memperbaiki pembelajaran dan mengatasi permasalahan yang ada. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan adanya perubahan aktivitas belajar. Dimana pada siklus ini aktivitas belajar mengalami peningkatan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi observasi aktivitas belajar siklus II

Indikator	Hasil pengamatan siklus II			
	Muncul		Tidak Muncul	
	Jumlah mahasiswa	Persentase (%)	Jumlah mahasiswa	Persentase (%)
<i>Oral Activities</i>				
1. Melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk yang diberikan	29	82.85	6	17.14
2. Bertanya kepada teman atau dosen apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi	28	80	7	20
3. Terlibat dalam pemecahan masalah	27	77.14	8	22.85
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	25	71.42	10	28.57
Rata-rata persentase <i>oral activities</i> = 77.85 dengan kriteria baik				
<i>Listening Activities</i>				
1. Mendengarkan arahan yang diberikan dosen pada saat perkuliahan berlangsung	27	77.14	8	22.85
2. Mendengarkan pendapat/saran yang diberikan teman dalam kegiatan diskusi.	26	74.28	9	25.71
Rata-rata persentase <i>listening activities</i> = 75.71 dengan kriteria baik				

Writing Activities				
1. Menyalin hasil diskusi di kelompok ahli	28	80	7	20
2. Membuat laporan hasil diskusi di kelompok ahli kepada kelompok asal	35	100	-	-
Rata-rata persentase <i>writing activities</i> = 90 dengan kriteria sangat baik				
Mental Activities				
1. Berpartisipasi dengan cara menanggapi saran/pendapat yang diberikan teman pada saat diskusi	30	85.71	5	14.28
2. Diskusi memecahkan permasalahan yang ada	30	85.71	5	14.28
3. Mengingat apa yang didiskusikan pada kelompok ahli	35	100	-	42.85
4. Membuat kesimpulan dari hasil diskusi yang dilakukan pada kelompok ahli untuk dilaporkan pada kelompok asal.	35	100	-	28.57
Rata-rata persentase <i>mental activities</i> = 92.85 dengan kriteria sangat baik				
Emotional Activities				
1. Berani mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi	30	85.71	5	14.28
2. Bersungguh-sungguh berusaha memecahkan permasalahan pada saat kegiatan diskusi (menaruh minat)	30	85.71	5	14.28
3. Bersemangat mengikuti perkuliahan	30	85.71	5	14.28
4. Tenang/tidak gugup dalam melaporkan hasil diskusi	27	77.14	8	22.85
Rata-rata persentase <i>emotional activities</i> = 83.57 dengan kriteria sangat baik				

Dari hasil penelitian diketahui bahwa aktivitas belajar mahasiswa semester III program studi PGSD mengalami peningkatan. Dimana rata-rata persentase *oral activities* pada siklus II meningkat menjadi 77,85 dengan kriteria baik. Sedangkan Perolehan rata-rata untuk *listening activities* meningkat menjadi 75,71 dengan kriteria baik. *Writing activities* sebesar 90 dengan kriteria sangat

baik. *Mental activities* sebesar 92,85 dengan kriteria sangat baik. Dan rata-rata persentase untuk *emotional activities* adalah 85,57 dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat. Mengacu pada hasil tersebut maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena sudah mencapai target yang diharapkan yaitu rata-rata persentase aktivitas 75 dengan kriteria baik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada mata kuliah bahasa Inggris SD pada mahasiswa semester III kelas B, program studi PGSD Universitas Flores. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas belajar mahasiswa pada siklus I, dimana persentase *oral activities*

meningkat dari 48,57 menjadi 77,85 pada siklus II dengan kriteria baik. aktivitas mendengar (*Listening activities*) sebesar 52,85 pada siklus I meningkat menjadi 75,71 pada siklus II dengan kriteria baik. Sedangkan aktivitas menulis (*Writing activities*) pada siklus I adalah 54,28 meningkat menjadi 90 pada siklus II dengan kriteria sangat baik. Aktivitas mental (*Mental activities*) adalah 57,14 meningkat pada siklus II menjadi 92,85

dengan kriteria sangat baik. Dan *emotional activities* pada siklus I sebesar 53,57 meningkat menjadi 85,57 pada siklus II dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil tersebut, maka saran peneliti bagi staf pengajar baik guru maupun dosen adalah agar selalu menyiapkan perangkat pembelajaran dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terwujud.

Daftar Pustaka

- Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan & model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdayama, Jumanta. (2014). *Model-model pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyasa, E. (2011). *Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, AM. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sihotang, Ijah Mulyani. (2015). *Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 340-355.